

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan etnopedagogi berbasis kearifan lokal Lampung terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* didefinisikan oleh Maxwell (2009, hal. 235) sebagai pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja dan sistematis untuk mengambil informasi yang penting.

Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu fenomena dan karakteristiknya dengan memperhatikan hal-hal seperti apa, bagaimana, mengapa, dimana, siapa, dan kapan penelitian tersebut terjadi. Namun, penelitian kualitatif selain mengumpulkan data secara kualitatif dan metode yang digunakan juga kualitatif, penelitian ini bersifat holistik dan melibatkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam (Nassaji, 2015).

Hasil penelitian dengan desain penelitian deskriptif kualitatif ini berupa deskripsi atau gambaran keadaan yang diteliti, yang dijelaskan dengan uraian-uraian kalimat yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terhadap ucapan, rekaman dokumentasi, tulisan atau perilaku orang-orang atau subyek yang diamati.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Alam Lampung yang berlokasi di kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penelitian ini telah melibatkan dua belas partisipan diantaranya kepala sekolah, dua wakil kepala sekolah, dua wali kelas, satu guru yang terlibat aktif dalam sistem *project* kurikulum khususnya yang berfokus pada kepemimpinan dan budaya serta siswa kelas VII, VIII, dan IX yang masing-masing berjumlah dua orang. Pada penelitian ini penulis tidak mengikutsertakan orang tua sebagai partisipan dengan alasan bahwa penelitian kualitatif ini membahas tiga poin penting yang cukup didapatkan melalui kepala

sekolah, guru, dan peserta didik. Adapun tiga poin penting tersebut adalah mengenai konsep dan proses, hambatan dan tantangan, dan implementasi kepemimpinan etnopedagogi di SMP Alam Lampung. Penelitian ini dilakukan di SMP Alam Lampung karena memiliki visi untuk membentuk karakter pemimpin yang bertaqwa, berakhlak, dan berilmu, selain itu memiliki beberapa fokus kurikulum yang diarahkan kepada berwawasan global dan berbudaya (tanggap teknologi informasi dan komunikasi, pelestari budaya Lampung).

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah analisis dokumentasi, wawancara dan observasi (Labaso', 2019).

1. Analisis dokumentasi

Untuk kepentingan analisis dalam penelitian ini, maka teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau dengan kata lain penulis mengumpulkan data yang sifat dokumennya berhubungan dengan materi yang diteliti. Adapun dokumen yang telah dianalisis oleh peneliti adalah profil SMP Alam Lampung, profil tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik SMP Alam Lampung, visi dan misi serta tujuan SMP Alam Lampung, evaluasi kurikulum, *grand design* Sekolah Alam Lampung, rancangan kerja sekolah SMP Alam Lampung, jurnal harian peserta didik, dan laporan evaluasi pelaksanaan *project* kepemimpinan SMP Alam Lampung.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi lebih dalam tentang berbagai permasalahan dan aspek-aspek yang mendasari dalam menganalisis kepemimpinan etnopedagogi berbasis kearifan lokal Lampung terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, dua wakil kepala sekolah, dua wali kelas, satu guru yang terlibat aktif dalam sistem *project* kurikulum khususnya yang berfokus pada kepemimpinan dan budaya serta siswa kelas VII, VIII, dan IX yang

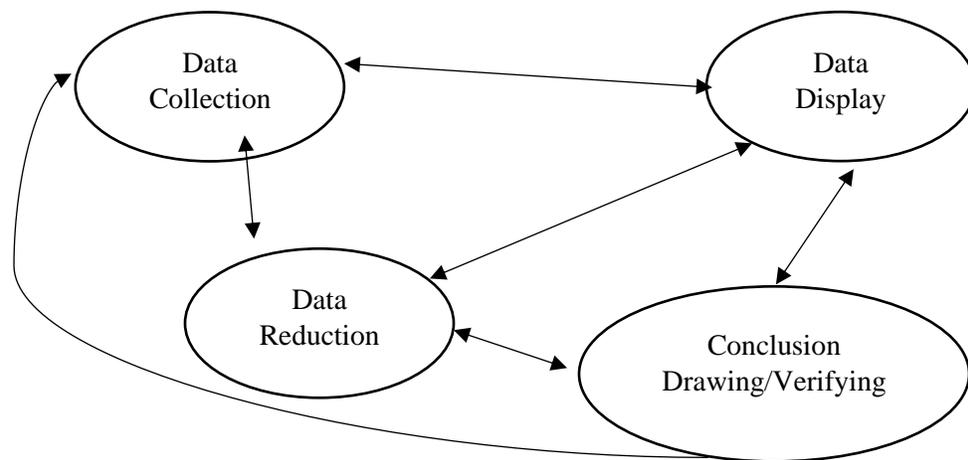
masing-masing berjumlah dua orang. Untuk melaksanakan kegiatan wawancara disiapkan pedoman wawancara sebagai garis besar bahan acuan kegiatan, meskipun pelaksanaannya tidak terikat pada pedoman wawancara dimaksud. Keterikatan ini berkenaan dengan upaya peneliti untuk mengetahui bagaimana responden memandu persoalan atau keadaan dari segi perspektifnya menurut pikiran dan perasaan. Adapun proses wawancara dilakukan secara terbuka, atau pihak-pihak terkait diwawancarai secara bebas namun terarah.

3. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas dilapangan sesuai dengan informasi yang diberikan dari hasil wawancara atau dokumentasi. Penulis telah mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung dan pelaksanaan observasi didasarkan kepada kerangka teori dari masalah yang diteliti.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian akhir yang perlu dilakukan oleh penulis setelah data berhasil dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan varian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data sebagai salah satu upaya untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan, sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkannya. Teknik analisis data yang merupakan sebuah proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi memungkinkan adanya tahapan yang berulang dan multi arah. Secara sederhana teknik analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan oleh langkah yang ditempuh Miles dan Huberman dalam (Satori & Komariah, 2017, hal. 38–39).



Gambar 3.1 Aktivitas Analisis Data Miles and Huberman

Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, ialah langkah-langkah yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dalam sebuah penelitian kualitatif, antara lain:

1. Tahap pengumpulan data (*data collection*) yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang terdapat pada lingkungan penelitian. Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif berupa kata-kata dalam bentuk deskripsi, dan terdapat beberapa data berupa angka sebagai pendukung data kualitatif. tahap pengumpulan data ini menggunakan wawancara dengan partisipan yang berjumlah dua belas orang, yang kemudian *di cross check* dengan observasi partisipatif dan dokumentasi.
2. Tahap reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Setelah proses pengumpulan data selesai maka dilakukan tahap ini untuk peneliti memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya, sehingga mempermudah dan memperjelaskan dalam tahap penyajian data.
3. Tahap penyajian data (*data display*) yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Setelah proses reduksi data selesai, data kemudian disajikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dalam sekolah oleh peneliti. Dalam penyajian data peneliti memisahkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan jawaban dari masing-masing rumusan masalah. Penyajian data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk membantu memfokuskan hasil data yang diperoleh melalui reduksi data sebelumnya. Sehingga penulis, akan lebih efektif dan efisien dalam memilah data yang diperoleh, sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti telah buat.

4. Tahap penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*) yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam analisis data dimaksudkan sebagai upaya untuk menyimpulkan hasil penelitian, berdasarkan data yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.5 Keabsahan Temuan Penelitian

Keabsahan data temuan penelitian merupakan penentu tingkat kepercayaan hasil penelitian. Keabsahan data penelitian didasarkan pada nilai kegunaan dan kebenaran data yang dilakukan oleh peneliti. Peningkatan keabsahan hasil penelitian, peneliti dapat melakukan cek dan ricek serta kroscek pada prosedur penelitian yang sudah ditempuh, serta telaah terhadap substansi penelitian. keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada kepercayaan akan *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas* (Satori & Komariah, 2017, hal. 100–101).

Disamping langkah-langkah tersebut, peneliti melakukan triangulasi sebagai upaya memastikan kebenaran data dengan membandingkan data tersebut dengan sumber data yang lain. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Satori & Komariah, 2017, hal. 94–95).

Berikut ini merupakan penjelasan terperinci mengenai pengujian keabsahan data penelitian oleh peneliti:

a. *Kredibilitas (Validitas Internal)*

Credibility atau kredibilitas (derajat kepercayaan-validitas internal) adalah sebuah ukuran mengenai kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti. Agar penelitian ini kredibel, peneliti melakukan :

1. Pengamatan secara terus menerus untuk melakukan observasi, wawancara dan mencari dokumentasi yang relevan;
2. Peneliti terlibat dalam kegiatan *project* kepemimpinan di lapangan;
3. Mengadakan triangulasi, yaitu peneliti mengecek jawaban kepala sekolah ke wakil kepala sekolah maupun guru;
4. Peneliti menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan catatan lapangan dalam bentuk tulisan dan rekaman.
5. Peneliti melakukan *member check*, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan, kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti ke anggota sekolah lainnya.

b. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau keteralihan hampir sama dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. *Transferability* yang baik dapat terjadi dengan menyajikan banyak deskripsi, sebab metode ini dapat memposisikan validitas eksternal dalam arti yang tepat.

Dalam konteks transferabilitas, transferabilitas terjadi apabila hasil penelitian ini dapat diterapkan pada selain SMP Alam Lampung yang tidak menjadi tempat penelitian. Transferabilitas bergantung pada karakteristik tempat hasil penelitian ini akan diterapkan. Transferabilitas hanya terjadi

jika karakteristik tempat menerapkan hasil penelitian relatif sama atau hampir sama dengan tempat penelitian ini.

c. *Dependabilitas dan Confirmabilitas*

Dependabilitas atau derajat keterandalan data diuji dengan pengujian produk. Peneliti menerapkan uji dependabilitas dengan cara menggunakan berbagai macam jenis temuan yang diperoleh dalam seluruh proses dan hasil penelitian. *Confirmabilitas* atau derajat penegasan objektivitas melalui *audit trail*, baik proses maupun produk. Teknik yang lain yaitu berkaitan dengan derajat penegasan objektivitas ini adalah triangulasi dan membuat jurnal reperatif sendiri. Peneliti melakukan *audit trail* untuk dapat mengamati catatan-catatan di lapangan sehingga dapat diperiksa kembali. Triangulasi merupakan proses penting dilakukan oleh peneliti kualitatif karena dapat meningkatkan kepercayaan temuan data apabila dibandingkan jika hanya dirumuskan berdasarkan satu pendekatan. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan *audit trail* berupa komunikasi dengan pembimbing dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

3.6 Agenda dan Jadwal Penelitian

Adapun agenda dan jadwal penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Waktu Pelaksanaan (dalam bulan) | | | | | | |
|----|--|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Penyusunan proposal dan instrumen penelitian | | | | | | | |
| 2 | Seminar proposal dan revisi | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan data | | | | | | | |
| 4 | Pengolahan data | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|--------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| 5 | Penyusunan laporan akhir | | | | | | | |
| 6 | Sidang Tahap I | | | | | | | |
| 7 | Sidang Tahap II | | | | | | | |